

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu berubah, berkembang dan meningkat seiring dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Perubahan dan peningkatan di bidang pendidikan mencakup berbagai komponen yang terlibat, antara lain pelaksana di bidang pendidikan (kompetensi guru dan mutu tenaga pengajar), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan mutu manajemen pendidikan, termasuk perubahan metode pembelajaran dan lebih inovatif secara strategis. Upaya perubahan dan perbaikan ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ke tingkat yang lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.¹

Pembelajaran berkaitan erat dengan pendidikan, dan salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar adalah pembelajaran proyeksi materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Istilah IPS telah dikenal di kalangan akademisi di Indonesia sejak tahun 1970-an, dan secara resmi digunakan dalam sistem

¹ E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 04

pendidikan nasional pada kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum, IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Disiplin IPS merupakan sintesis dari disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi dan ilmu sosial dan lainnya.² Pembelajaran IPS menuntut siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan memberikan contoh kehidupan nyata dalam lingkungan masyarakat berdasarkan materi yang dipelajari.

Kurikulum IPS SD mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut bukan hanya kebutuhan perkembangan teknologi, tetapi juga kebutuhan hidup. Setiap kurikulum dikembangkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013, Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS dimasukkan ke dalam pembelajaran tematik. Pendekatan interdisipliner kerap kali disebutkan pada pembelajaran tematik khususnya pembelajaran IPS. Model Pembelajaran Tematik pada hakekatnya adalah sebuah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk secara aktif, holistik, dan otentik dalam menemukan konsep, menggali, dan mencari. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sintesis dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum dan budaya. Ilmu sosial diciptakan dalam bentuk fenomena sosial dan realitas, yang menciptakan pendekatan interdisipliner dari semua aspek dan cabang ilmu sosial. Kurikulum yang ada disekolah memuat beberapa studi salah satunya adalah IPS atau studi sosial yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik,

² Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 07

antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Konsep yang sama dengan yang telah ada mengenai pembelajaran tematik dalam IPS adalah dalam pengembangan metode pembelajarannya diawali dengan menentukan topik tertentu sebagai topic sentral atau tema, selanjutnya untuk menentukan sub-sub tema dari bidang studi terkait tema yang sudah ditetapkan dijadikan dasarnya.³

Menurut hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya didapat kesimpulan bahwa masih banyak permasalahan mengenai pelaksanaan standar isi materi IPS terlebih dalam penerapan pembelajaran dimana model pembelajaran menekankan pada keaktifan guru, kurang kreatifnya metode pembelajaran, metode ceramah lebih sering digunakan dan media pembelajaran kurang optimal, sehingga kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil dari pembelajaran IPS yang rendah merupakan masalah yang dihadapi oleh banyak guru, dan siswa cenderung mengalami kesulitan belajar, khususnya pada materi IPS. Kesulitan belajar secara garis besar dapat di kelompokkan ke dalam dua klasifikasi, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).⁴ Hal ini juga terjadi pada materi IPS yang seringkali memiliki materi yang luas sehingga membuat siswa bosan dan menyulitkan guru dalam mengkomunikasikan materi tersebut. Peserta didik dituntut untuk mempunyai konsentrasi tinggi pada mata pelajaran

³ Targana Adi Saputra, *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik* (Bandung, 2019), hal 01

⁴ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 07

ini agar bisa menghubungkan satu konsep dengan konsep lain sehingga tercipta kebermaknaan dari konsep tersebut.

Kegiatan belajar berkaitan erat dengan hasil belajar, dimana kegiatan belajar merupakan proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dapat diukur melalui hasil belajar. Menurut Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Evaluasi dari proses belajar yang dilakukan seseorang merupakan langkah awal setelah seseorang mengalami proses belajar sehingga mendapatkan hasil dari belajar. Mengetahui cara dan seluk beluk belajar dapat mempermudah proses belajar. Belajar di sekolah sangat berakitan erat dengan banyaknya mata pelajaran.

Berdasarkan hasil dari pra observasi awal penelitian di SDN 25 Palembang pada anak-anak kelas IV terkhususnya pada pembelajaran tematik materi IPS, bahwa sebagian besar dari siswa kurang memahami materi dan tidak fokus mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru, disebabkan karena guru tersebut belum banyak menggunakan strategi dan metode yang menarik siswa agar lebih focus dan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan, sehingga dampaknya terdapat sebagian besar (kurang lebih 60%) dari siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan atau masih di bawah KKM.⁶ Hal ini juga menyebabkan kebanyakan dari siswa kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar, Oleh karena itu, perlu usaha lebih aktif oleh guru dalam proses

⁵ Nana Sudjana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 03

⁶ Observasi, tgl 23 Maret 2022

pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik materi IPS, salah satunya dengan cara menggunakan strategi ataupun metode yang baik dan menarik minat siswa.

Peta konsep gambar adalah strategi yang bagus dan menyenangkan untuk digunakan di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran IPS. Penggunaan warna yang beraneka ragam, simbol, serta bentuk dan huruf yang bervariasi dapat mempermudah anak untuk mengingat merupakan cara dalam pembuatan peta konsep. Peta konsep merupakan konsep yang didalamnya memuat inti materi. Peta konsep sebagai berikut: ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada katagori yang sama. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk dapat menciptakan insan manusia yang cerdas, kompetitif serta kreatif, oleh karena itu pembaharuan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.⁷

Peta Konsep sendiri memiliki bobot yang berbeda disetiap konsepnya, dimana di dalam peta konsep hubungan antara konsep daling terlihat satu dengan yang lain. Untuk pembelajaran siswa setiap perbedaan konsep yang ada harus mampu dicari garis besar atau inti yang akan dipelajari. Salah satu metode yang didalamnya terkandung beberapa konsep dengan materi yang beraneka ragam yang dibuat untuk dapat digunakan lebih dari satu kali sehingga bisa digunakan berkali-kali merupakan pengertian dari peta konsep, juga peta konsep itu sendiri

⁷ Muzaini. *Strategi Peta Konsep Tingkat Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Jawa Timur: CV. Beta Aksara, 2019), hal. 48

mempunyai beberapa jenis macam salah satu dari jenis peta konsep itu sendiri adalah peta konsep gambar pohon jaringan.

Pohon jaringan merupakan peta konsep gambar yang ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftar konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topik itu. Daftar dan mulailah dengan menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu.⁸

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep Gambar Pohon Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Materi IPS Kelas IV di SD Negeri 25 Palembang”*

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat di indentifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi yg digunakan oleh guru saat ini belum berdampak dengan baik
2. Sebagian siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan/ rendah dibawa KKM.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar

⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 136

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka perlu adanya rumusan masalah sebagai batasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik materi IPS di kelas kontrol SD Negeri 25 Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik materi IPS di kelas eksperimen SD Negeri 25 Palembang?
3. Apakah ada pengaruh penerapan strategi peta konsep gambar pohon jaringan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik materi IPS kelas IV di SD Negeri 25 Palembang ?

D. Batasan Masalah

Supaya peneliti fokus terhadap yang ingin diteliti maka perlu adanya batasan masalah yakni pada penelitian rasa ingin tahu hasil belajar kelas kontrol yang tidak dimenerapkan strategi peta konsep gambar pohon jaringan dan kelas eksperimen yang menerapkan strategi peta konsep gambar pohon jaringan dalam pembelajaran tematik materi IPS kelas IV di SDN 25 Palembang.

E. Tujuan Penelitian

Ada pun maksud dan tujuan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik materi IPS di kelas kontrol SD Negeri 25 Palembang

- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik materi IPS di kelas eksperimen SD Negeri 25 Palembang
- 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan strategi peta konsep gambar pohon jaringan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik materi IPS kelas IV di SD Negeri 25 Palembang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoristis dan praktis baik bagi penelitian maupun bagi pihak lainnya. Adapun manfaat – manfaatnya diantara lainya sebagai berikut :

1. Manfaat teoristis

Sebagai refrensi dalam menambah wawasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar terkhususnya pada pembelajaran tematik materi IPS kelas IV.

2. Manfaat praktis

a. Penulis

Untuk menambah wawasan penulis terkait dengan penerapan strategi peta konsep gambar pohon jaringan dan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik materi IPS di SDN 25 Palembang.

b. Siswa SDN 25 Palembang

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik materi IPS menggunakan strategi peta konsep gambar pohon jaring siswa.

c. Guru

Penelitian ini memberikan gambaran tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik materi IPS disekolah dasar.

d. SD Negeri 25 Palembang

Penelitian ini sebagai masukan untuk SD Negeri 25 Palembang untuk memperhatikan bagaimana penerapan strategi peta konsep gambar pohon jaringan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik materi IPS kelas IV

e. Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan serta sebagai bahan perbandingan bagi teman - teman yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep Gambar Pohon Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Materi IPS Kelas IV di SD Negeri 25 Palembang, peneliti dalam melakukan penelitian ini mengambil literature dari :

1. Rini Hartini, Kiki Aryaningrum dan Ida Suryani “Penerapan Strategi Peta Konsep Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Iv SD Negeri 2 Tanah Abang” Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengetahui mengenai perbedaan yang signifikan dari

hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang yang diberikan bahan aja menggunakan peta konsep laba-laba terhadap hasil belajarnya, juga penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang. Metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu digunakan dengan tes berupa kuisisioner soal esai sebanyak 15 soal, dan untuk lembar *Quasi Experiment Design* dengan bentuk desain *Nonquivalent Control Group Desain*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua kelas, 30 siswa digunakan untuk menjadi kelas eksperimen sedangkan 25 siswa digunakan untuk menjadi kelas kontrol. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi pada saat melakukan pembelajaran. Pada uji hipotesis didapatkan nilai t hitung 6,12 dan untuk t tabel 1,67425 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terapat pengaruh penerapan strategi peta konsep laba-laba terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang. Untuk hasil lembar Dokumentasi siswa dikelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional buku tema diperoleh hasil perhitungan rata-rata 51,36 yaitu kategori cukup. Sementara itu lembar hasil dokumentasi siswa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba diperoleh hasil rata-rata kategori 68,63 kategori baik.⁹

Penelitian memiliki persamaan dengan penulis yaitu untuk melihat

⁹ Rini Hartini, Kiki Aryaningrum dan Ida Suryani, *Penerapan Strategi Peta Konsep Laba-Laba Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 2 Tanah Abang* (Palembang, 2022), hal. 153

perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa materi IPS. Dan penelitian penulis dengan penelitian ini sama menggunakan kelas kontrol. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama memakai desain “*quasi experimental*” Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dan berbeda penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan dua kali tes yaitu *pretest* dan *posttest* sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan *posttest* saja

2. Risma Dewi “Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sd Negeri No. 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar” . jenis penelitian yang dilakukan ini adalah masuk ke dalam golongan penelitian eksperimen dengan penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri No.1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri No.1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar yang berjumlah 123 orang yang terdiri dari 64 laki-laki 59 perempuan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2016-2017. Dilakukan empat kali pertemuan untuk penelitian ini. Data hasil belajar murid diambil pada setiap proses pembelajaran berlangsung dan juga dilakukan tes hasil belajar murid. Pada pengolahan data penelitian ini diperoleh nilai di kelas kontrol dengan menggunakan

model konvensional yaitu nilai rata-rata 80,71 sedangkan nilai yang didapatkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran peta konsep yaitu nilai rata-rata 90,36. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran peta konsep lebih berpengaruh pada tingkat keberhasilan belajar siswa dibanding menggunakan model pembelajaran konvensional.¹⁰

Penelitian ini mempunyai persamaan dalam penelitian penulis yaitu sama menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek (kelompok eksperimen dan kontrol) tanpa *pretest* dan menggunakan pemilihan subjek secara acak, juga menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan analisis deskriptif. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti, sedangkan penelitian penulis menggunakan *Non Probabiliti Sampling*.

3. Mukmin “Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam, masih rendah dengan nilai rata-rata 67,61 (dengan KKM 70). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Strategi belajar Peta Konsep di

¹⁰ Risma Dewi, *Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SD Negeri No. 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar*, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal.07

kelas V SD Negeri 58 Balai Makam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Hal ini dapat diketahui pada skor dasar dengan rata-rata 67,61 meningkat menjadi 70,28 pada siklus I. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 77,52. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 14,66%. Persentase rata-rata ketuntasan klasikal hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada nilai skor siklus I sebesar 66,66%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Jadi secara keseluruhan pada ketuntasan klasikal terjadi peningkatan sebesar 28,56%. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Sedangkan pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 66,66% dengan kategori baik meningkat menjadi 81,25% dengan kategori amat baik pada siklus II. Jadi secara keseluruhan terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 21,89%. Pada aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentasenya sebesar 64,58% dengan kategori baik meningkat menjadi 77,08% pada siklus II. Jadi secara keseluruhan terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 19,36%. Penerapan Strategi belajar Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam.¹¹

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis berubah mata pelajaran yang diujikan adalah IPS karena rendahnya hasil belajarnya siswa dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan

¹¹ Mukmin, *Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Kabupaten Bengkalis, 2018), hal. 149

penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini dilaksanakan dikelas V sedangkan penulis melaksanakannya dikelas IV dan juga penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan bentuk penelitiannya adalah tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan atau yang menerapkan strategi peta konsep gambar pada pembelajaran tematik materi IPS kelas IV.

4. I Nyoman Tambun Arianta “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III” Selama ini pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Subagan cenderung terfokus pada pembahasan teori tertentu (tematik teorik) dan berdasarkan materi di buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bidang ini hanya terdiri dari materi hafalan saja. Dari hasil belajar IPS terdapat 8 siswa (25,53%) dari 34 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 26 siswa (76,47%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 60,82. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan metode yang dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa kelas III SD Negeri 1 Subagan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode peta konsep. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 1 Subagan tahun ajaran 2017/2018? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan

menggunakan metode peta konsep pada siswa kelas III SD Negeri 1 Subagan tahun ajaran 2017/2018. Penggunaan Metode Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 1 Subagan Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan yaitu sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran IPS, 8 siswa atau 25,53% tuntas dan 26 siswa atau 76,47% belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran IPS yang efektif dapat memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklusnya. Keberhasilan tersebut dikarenakan penerapan metode peta konsep dengan memberikan konsep-konsep utama sehingga aktivitas siswa menjadi aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Artinya siswa cenderung bersikap positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi dan tanya jawab di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 20 siswa atau 58,52% tuntas dan 14 siswa atau 41,13% tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 31 siswa atau 91,17% tuntas dan 3 siswa atau 8,83% tuntas. Dengan peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 91,17% siswa yang telah tuntas dan melebihi indikator keberhasilan 75% maka dinyatakan peningkatan pembelajaran ini berhasil.¹²

¹² I Nyoman Tambun Arianta, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPSs Menggunakan*

Penelitian ini menggunakan lembar observasi partisipasi guru dan siswa untuk menilai keberhasilan penelitian sedangkan penelitian penulis menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur keberhasilan penelitian. Dan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS dengan menggunakan strategi peta konsep. Permasalahan dalam penelitian ini sama dengan permasalahan awal yang dihadapi penulis dimana pada saat observasi awal yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas III SD Negeri 1 Subagan, selama proses pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran yang hanya lebih mengarahkan terhadap pengalaman siswa saat berangkat sekolah dan tidak memberikan pandangan yang lebih luas sehingga pola pikir siswa akan semakin berkembang dengan mengamati kondisi lingkungan sekitar kehidupannya

5. Ulfa Yani, Zariul Antosa dan Lazim N “Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu” Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 62,4. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil

belajar IPS siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Hasil belajar siswa sebelum diadakan PTK dengan rata-rata sebesar 62,4 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan rata-rata sebesar 75 dengan kategori cukup dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 4,75 dengan kategori amat baik. Dari data ini dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu sebesar 12,6 sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 22,35. Sedangkan rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 62,5% sedangkan pada siklus kedua mencapai 81,25% dan aktivitas siswa pada siklus pertama mencapai 64,58% dan pada siklus kedua mencapai 79,16%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hili.¹³

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis berubah materi yang diujikan adalah IPS karena rendahnya hasil belajarnya siswa dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan enam kali pertemuan dan bentuk penelitiannya adalah tindakan kelas sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif dengan

¹³ Ulfa Yani, Zariul Antosa, Lazim N, *Penerapan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 23 Sungai Segajah Kecamatan Kubu*, (Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIKP Universitas Riau), hal. 02

membagikan kuesioner kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan antara lain untuk melihat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa materi IPS, sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS dengan menerapkan strategi peta konsep, menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan analisis deskriptif.

Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian yang sudah-sudah yaitu, peneliti sebelumnya *Purposive Sampling* sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Non Probability Sampling*, dilaksanakan di kelas V sedangkan peneliti di kelas IV. Juga terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan ruang lingkup.

Berdasarkan uraian di atas maka persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah untuk melihat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa materi IPS, ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS dengan menerapkan strategi peta konsep, menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu menggunakan analisis deskriptif, menggunakan kelas kontrol dan eksperimen, menggunakan desain "*quasi experimental*".

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah peneliti sebelumnya *Purposive Sampling* sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Non Probability Sampling*, dilaksanakan di kelas V

sedangkan peneliti di kelas IV. Penelitian sebelumnya menggunakan data berupa *pretest* sedangkan penelitian ini menggunakan *posttest*. Dengan melihat masalah yang terjadi sehingga peneliti mengambil judul Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep Gambar Pohon Jaringan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Materi IPS Kelas IV di SD Negeri 25 Palembang.